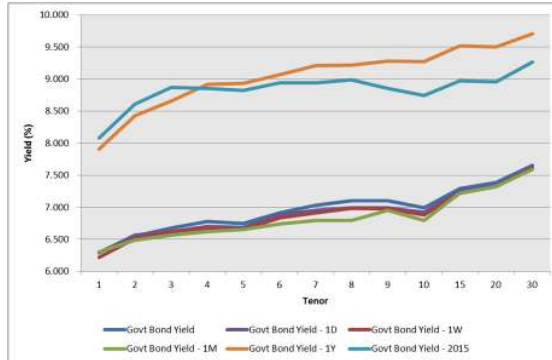


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Selasa, 13 September 2016 mengalami kenaikan di tengah fluktuasi yang terjadi di pasar keuangan global. Kenaikan imbal hasil berkisar antara 1 - 11 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan imbal hasil sebesar 6 bps dimana kenaikan imbal hasil yang cukup besar terjadi pada tenor 1 - 10 bps. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 5 - 9 bps didorong oleh koreksi harga yang berkisar antara 5 - 30 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 4 - 6 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga yang berkisar antara 20 - 30 bps dan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) yang mengalami kenaikan berkisar antara 1 - 11 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga yang berkisar antara 10 - 90 bps. Pada awal perdagangan, harga Surat Utang Negara terlihat bergerak berfluktuasi menjelang pelaksanaan lelang penjualan Surat Utang Negara dimana perubahan harga yang terjadi relatif terbatas. Namun demikian, harga Surat Utang Negara kembali bergerak dengan mengalami penurunan setelah investor melakukan penjualan Surat Utang Negara di tengah jumlah penawaran lelang Surat Utang Negara yang tidak begitu besar. Pada lelang kemarin, total penawaran yang masuk senilai Rp16,52 triliun, mengalami penurunan dibandingkan dengan lelang sebelumnya yang sebesar Rp22,11 triliun ditengah kondisi pasar keuangan yang bergejolak sejak akhir pekan kemarin. Kondisi tersebut mempengaruhi minat investor untuk mengikuti lelang yang tercermin pada jumlah penawaran yang tidak begitu besar. Dari penawaran yang masuk, pemerintah memutuskan untuk memenangkan lelang senilai Rp12 triliun dari empat seri Surat Utang Negara yang dimenangkan. Meningkatnya persepsi risiko yang tercermin pada kenaikan angka CDS juga menjadi faktor yang mendorong terjadinya koreksi harga meskipun di saat yang sama nilai tukar rupiah menunjukkan penguatan terhadap dollar Amerika. Secara keseluruhan, koreksi harga yang terjadi pada perdagangan kemarin mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun masing masing sebesar 6 bps di level 6,686% dan 6,957%. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 15 tahun dan 20 tahun imbal hasilnya ditutup dengan mengalami kenaikan sebesar 4 bps pada level 7,261% dan 7,354%. Adapun dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika, tingkat imbal hasilnya pada perdagangan kemarin ditutup dengan

kecenderungan mengalami penurunan didorong oleh kenaikan harga yang cukup tinggi pada tenor menengah dan panjang. Imbal hasil dari INDO-20 ditutup dengan penurunan sebesar 2 bps pada level 2,20% didorong oleh kenaikan harga yang sebesar 10 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO-26 ditutup dengan penurunan sebesar 10 bps pada level 3,39% setelah mengalami kenaikan harga sebesar 90 bps dan imbal hasil dari INDO-46 yang ditutup dengan penurunan sebesar 4 bps pada level 4,412% setelah mengalami kenaikan harga sebesar 85 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin mengalami peningkatan dibandingkan dengan volume perdagangan sebelumnya sebagaimana yang terjadi pasca pelaksanaan lelang penjualan Surat Utang Negara, yaitu senilai Rp15,87 triliun dari 43 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan. Volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp2,97 triliun. Obligasi Negara seri FR0059 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp3,75 triliun dari 112 kali transaksi yang sekaligus menjadikannya Surat Utang Negara yang paling aktif diperdagangkan. Obligasi Negara yang akan menjadi acuan di tahun 2017 guna menggantikan FR0056 tersebut diperdagangkan pada harga rata - rata 99,82% dengan tingkat imbal hasil sebesar 7,02%. Sementara itu Sukuk Negara Ritel seri SR007 menjadi Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp443,28 miliar dari 12 kali transaksi dengan harga rata - rata 102,10% dan tingkat imbal hasilnya sebesar 6,76%. Adapun dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,05 triliun dari 27 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap IV Tahun 2016 Seri A (ISAT01ACN4) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp660 miliar dari 25 kali transaksi. Obligasi korporasi berperingkat "idAAA" dan akan jatuh tempo pada 12 September 2017 tersebut diperdagangkan pada harga rata - rata 100,00% dengan tingkat imbal hasil sebesar 7,49%. Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada perdagangan kemarin ditutup dengan mengalami penguatan setelah sempat mengalami koreksi pada perdagangan sebelumnya di level 13168,00 per dollar Amerika, menguat sebesar 68,00 pts (0,51%) dibandingkan dengan level penutupan sebelumnya. Bergerak menguat pada kisaran 13130,00 hingga 13218,00 per dollar Amerika, nilai tukar rupiah mengalami penguatan di tengah pelemahan mata uang regional. Ringgit Malaysia (MYR) dan Peso Philippina (PHP) memimpin pelemahan mata uang regional terhadap dollar Amerika.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara berpeluang untuk kembali mengalami tekanan di tengah kenaikan imbal hasil surat utang global serta koreksi yang terjadi di pasar keuangan global. Imbal hasil surat utang global pada perdagangan kemarin ditutup dengan kecenderungan mengalami kenaikan dimana untuk imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup pada level 1,729% naik dari posisi penutupan sebelumnya di level 1,664% di tengah investor yang masih menantikan hasil dari pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika (*FOMC Meeting*) pada pekan depan. Kenaikan imbal hasil juga didapati pada surat utang Jerman (Bund) dengan tenor yang sama, ditutup pada level 0,073% dari posisi penutupan sebelumnya di level 0,037%. Sedangkan surat utang Jepang ditutup turun pada posisi -0,018% dari posisi penutupan sebelumnya di

level -0,007%. Selain pergerakan imbal hasil surat utang global, koreksi harga pada hari ini juga akan dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar rupiah yang kami perkirakan akan kembali mengalami tekanan seiring dengan penguatan dollar Amerika terhadap mata uang global. Kombinasi dari kedua faktor tersebut akan menjadi faktor penggerak pada perdagangan hari ini baik Surat Utang Negara dengan denominasi rupiah maupun dollar Amerika.

Rekomendasi

Adapun secara teknikal, koreksi harga yang terjadi dalam beberapa perdagangan terakhir mulai memunculkan sinyal pembalikan arah dari tren kenaikan menjadi penurunan untuk beberapa seri Surat Utang Negara. Apabila hari ini kembali mengalami penurunan, maka tren pergerakan harga akan berubah menjadi turun. Dengan kondisi tersebut maka kami sarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara dengan melakukan strategi trading jangka pendek di tengah fluktuasi harga Surat Utang Negara hingga pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bak Sentral Amerika pada pekan depan. Bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang, kami menyarankan untuk beli secara bertahap di saat harga Surat Utang Negara kembali mengalami penurunan di tengah peluang Bank Indonesia untuk kembali menurunkan tingkat suku bunga acuan.

Berita Pasar

❖ **Pemerintah meraup dana senilai Rp12 triliun dari lelang penjualan Surat Utang Negara seri SPN12170914 (New Issuance), FR0061 (Reopening), FR0059 (Reopening), FR0073 (Reopening) dan FR0067 (Reopening) pada hari Selasa, tanggal 13 September 2016.**

Total penawaran yang masuk pada lelang tersebut senilai Rp16,529 triliun dari lima seri Surat Utang Negara yang ditawarkan kepada investor. Jumlah penawaran terbesar didapati pada Obligasi Negara seri FR0059, yaitu senilai Rp5,415 triliun dengan tingkat imbal hasil yang diminta oleh investor berkisar antara 6,95% hingga 7,40%. Adapun jumlah penawaran terendah didapati pada Obligasi Negara seri FR0073, yaitu senilai Rp1,537 triliun dengan tingkat imbal hasil yang diminta oleh investor berkisar antara 7,25% hingga 7,50%.

Keterangan	Surat Utang Negara				
	SPN12170914	FR0061	FR0059	FR0073	FR0067
Jumlah penawaran	Rp2,331 triliun	Rp3,575 triliun	Rp5,415 triliun	Rp1,5373 triliun	Rp3,6713 triliun
Yield tertinggi	6,70000%	6,92000%	7,40000%	7,50000%	8,50000%
Yield terendah	6,10000%	6,70000%	6,95000%	7,25000%	7,55000%

Berdasarkan penawaran yang masuk, pemerintah memutuskan untuk memenangkan lelang senilai Rp12 triliun dari empat seri Surat Utang Negara yang dimenangkan. Jumlah dimenangkan terbesar senilai Rp3,85 triliun didapati pada Obligasi Negara seri FR0059 dengan tingkat imbal hasil rata – rata tertimbang sebesar 7,02381% di harga 99,809%. Adapun untuk jumlah dimenangkan terendah didapati pada Surat Perbendaharaan Negara seri SPN12170914, yaitu senilai Rp1,5 triliun dengan dengan tingkat imbal hasil rata – rata tertimbang sebesar 6,14700%. Sedangkan untuk seri FR0073 tidak dimenangkan sama sekali oleh pemerintah. Hasil akan didistribusikan pada hari Kamis, tanggal 15 September 2016.

Keterangan	Surat Utang Negara				
	SPN12170914	FR0061	FR0059	FR0073	FR0067
Yield rata-rata	6,14700%	6,78460%	7,02381%	-	7,60075%
Yield tertinggi	6,19000%	6,83000%	7,06000%	-	7,66000%
Tingkat kupon	Diskonto	7,00000%	7,00000%	8,75000%	8,75000%
Jatuh tempo	14 Sep 2017	15 Mei 2022	15 Mei 2027	15 Mei 2031	15 Feb 2044
Jumlah dimenangkan	Rp1,500 triliun	Rp3,250 triliun	Rp3,850 triliun	-	Rp3,400 triliun
Bid-to-cover-ratio	1,55	1,10	1,41	-	1,08

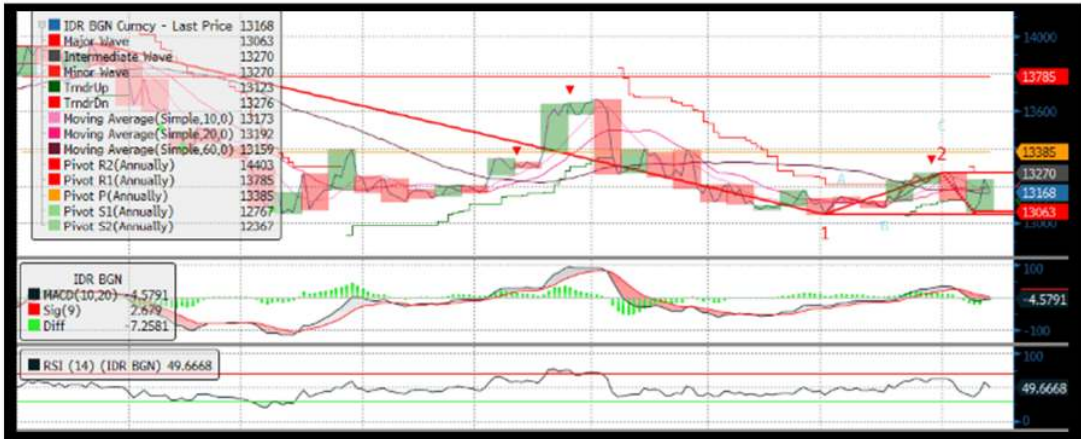
Dengan lelang tersebut, maka pemerintah di kuartal III 2016 telah menerbitkan Surat Berharga Negara senilai Rp100,87 triliun melalui lelang yang terdiri atas penerbitan Surat Utang Negara senilai Rp79 triliun dan Surat Berharga Syariah Negara senilai Rp21,87 triliun. Jumlah penerbitan tersebut telah melebihi target penerbitan di kuartal III 2016 yang senilai Rp88 triliun.

❖ **PT Pemeringkat Efek Indonesia mempertahankan peringkat "idA+" terhadap PT Medco Energi International Tbk.**

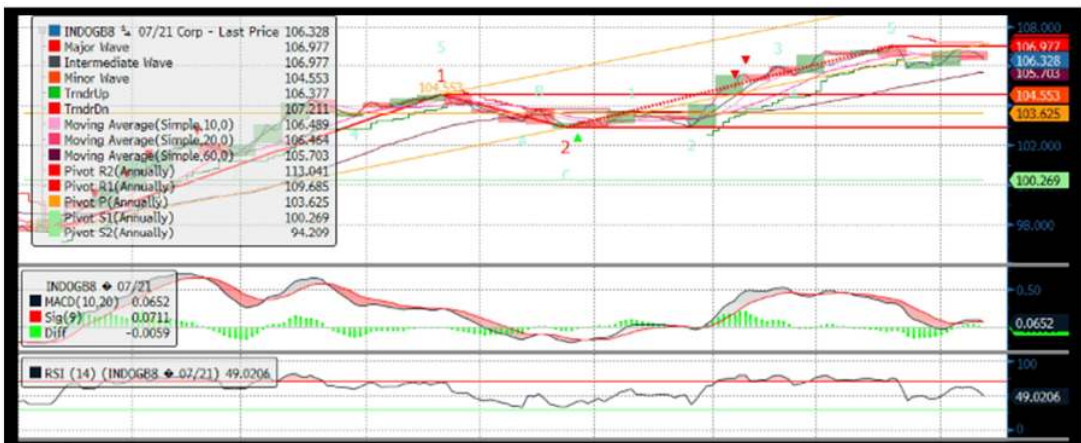
Peringkat yang sama juga dipertahankan terhadap Obligasi III Tahun 2012, Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2012 dan 2013, Obligasi USD Berkelanjutan I Tahun 2011 dan 2012, serta Obligasi Berkelanjutan II Tahun 2016 termasuk pada tahap II dengan nilai penerbitan sebesar Rp1,25 triliun yang akan digunakan untuk refinancing utang sebesar 60,0% dan modal kerja sebesar 40,0%. Namun demikian, Pefindo juga mempertahankan prospek negatif terhadap peringkat perseroan sebagai antisipasi terhadap struktur permodalan dan proteksi arus kas yang agresif dimana tidak diikuti oleh arus kas yang membaik di tengah rendahnya harga komoditas disaat meningkatnya tingkat utang perseroan. Pefindo melihat bahwa pengumuman perseroan untuk mengakuisisi PT Newmont Nusa Tenggara, dimana akan didanai dengan utang tidak akan mempengaruhi peringkat saat ini. Proses akuisisi tersebut akan berdampak positif dalam jangka menengah didukung oleh perbaikan yang signifikan pada struktur permodalan dan arus kas perseroan secara berkelanjutan didukung oleh arus kas yang kuat dari PT Newmont Nusa Tenggara. Peringkat saat ini mencerminkan posisi likuiditas perseroan yang kuat, aset yang terdiversifikasi serta cadangan minyak dan gas yang cukup besar. Hanya saja peringkat tersebut dibatasi oleh struktur permodalan yang agresif, proteksi arus kas yang moderat serta resiko yang melekat terhadap industri minyak dan gas. Peringkat perseroan dapat diturunkan apabila tingkat utang perseroan mengalami peningkatan lebih dari yang diperkirakan tanpa diikuti oleh profil bisnis yang membaik, dimana hal tersebut dapat melemahkan struktur permodalan serta proteksi arus kas perseroan secara berkelanjutan. Peringkat perseroan akan kembali tertekan apabila harga komoditas masih melanjutkan penurunan sehingga dapat berdampak terhadap pendapatan dan profitabilitas perseroan. Adapun prospek perseroan dapat dikembalikan menjadi stabil apabila perseroan dapat memperbaiki struktur permodalan serta proteksi arus kas secara signifikan dan berkelanjutan.

Analisa Teknikal

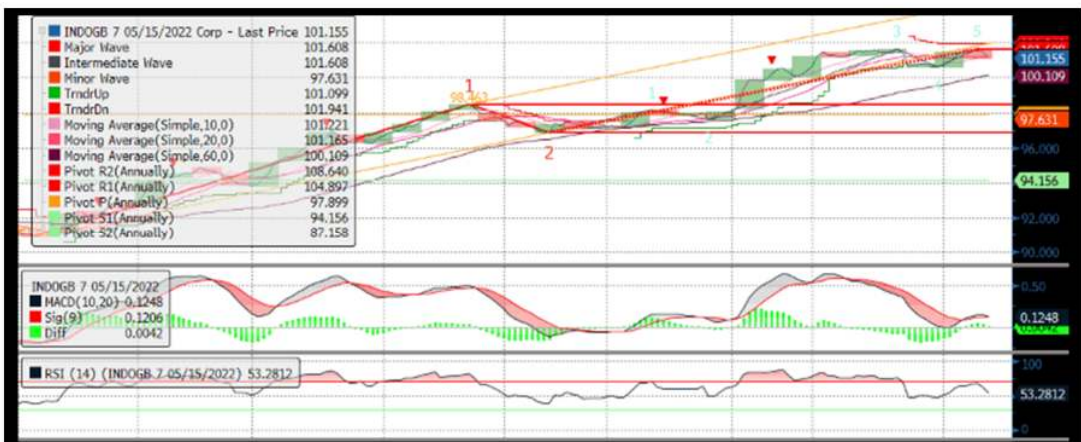
❖ **IDR USD**



❖ **FR0053**



❖ **FR0061**



❖ FR0056



❖ FR0059



❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



Harga Surat Utang Negara

Data per 13-Sep-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR60	6.250	15-Apr-17	0.59	100.10	100.08	↑ 2.40	6.059%	6.101%	↓ (4.21)	0.572	0.555
FR28	10.000	15-Jul-17	0.84	103.04	103.08	↓ (4.80)	6.202%	6.144%	↑ 5.81	0.814	0.789
FR66	5.250	15-May-18	1.67	98.18	98.27	↓ (9.00)	6.413%	6.355%	↑ 5.83	1.595	1.545
FR32	15.000	15-Jul-18	1.83	114.58	114.74	↓ (16.60)	6.444%	6.356%	↑ 8.85	1.653	1.601
FR38	11.600	15-Aug-18	1.92	109.26	109.27	↓ (1.50)	6.395%	6.387%	↑ 0.79	1.771	1.716
FR48	9.000	15-Sep-18	2.00	104.81	104.82	↓ (1.10)	6.405%	6.399%	↑ 0.58	1.806	1.750
FR69	7.875	15-Apr-19	2.58	103.16	103.37	↓ (21.10)	6.524%	6.436%	↑ 8.80	2.323	2.249
FR36	11.500	15-Sep-19	3.00	113.23	113.43	↓ (19.80)	6.578%	6.509%	↑ 6.81	2.524	2.444
FR31	11.000	15-Nov-20	4.17	115.38	115.71	↓ (32.70)	6.706%	6.622%	↑ 8.32	3.408	3.297
FR34	12.800	15-Jun-21	4.75	124.30	124.66	↓ (36.10)	6.735%	6.656%	↑ 7.83	3.734	3.613
FR53	8.250	15-Jul-21	4.83	106.33	106.61	↓ (28.60)	6.694%	6.626%	↑ 6.75	4.063	3.931
FR61	7.000	15-May-22	5.67	101.16	101.45	↓ (29.40)	6.749%	6.686%	↑ 6.27	4.679	4.526
FR35	12.900	15-Jun-22	5.75	128.45	128.71	↓ (25.90)	6.831%	6.784%	↑ 4.70	4.327	4.184
FR43	10.250	15-Jul-22	5.83	116.14	116.35	↓ (21.40)	6.846%	6.805%	↑ 4.10	4.577	4.426
FR63	5.625	15-May-23	6.67	93.30	93.52	↓ (21.80)	6.893%	6.850%	↑ 4.30	5.504	5.320
FR46	9.500	15-Jul-23	6.83	113.60	113.98	↓ (38.50)	6.963%	6.897%	↑ 6.60	5.228	5.052
FR39	11.750	15-Aug-23	6.92	125.90	126.44	↓ (54.80)	6.968%	6.881%	↑ 8.70	5.125	4.953
FR70	8.375	15-Mar-24	7.50	108.33	108.77	↓ (43.40)	6.932%	6.861%	↑ 7.13	5.586	5.399
FR44	10.000	15-Sep-24	8.00	118.02	118.59	↓ (57.00)	7.020%	6.935%	↑ 8.45	5.659	5.467
FR40	11.000	15-Sep-25	9.00	125.98	126.82	↓ (84.40)	7.054%	6.944%	↑ 10.97	6.034	5.828
FR56	8.375	15-Sep-26	10.00	110.10	110.58	↓ (48.10)	6.957%	6.894%	↑ 6.33	6.866	6.635
FR37	12.000	15-Sep-26	10.00	134.78	135.64	↓ (85.30)	7.087%	6.989%	↑ 9.82	6.367	6.149
FR59	7.000	15-May-27	10.67	100.10	100.25	↓ (14.80)	6.984%	6.964%	↑ 1.99	7.522	7.268
FR42	10.250	15-Jul-27	10.83	123.31	124.04	↓ (73.10)	7.124%	7.039%	↑ 8.48	7.118	6.873
FR47	10.000	15-Feb-28	11.42	122.10	122.25	↓ (15.00)	7.136%	7.119%	↑ 1.70	7.446	7.190
FR64	6.125	15-May-28	11.67	91.78	92.08	↓ (30.80)	7.176%	7.134%	↑ 4.15	8.170	7.887
FR71	9.000	15-Mar-29	12.50	114.20	114.49	↓ (28.50)	7.253%	7.221%	↑ 3.20	7.770	7.498
FR52	10.500	15-Aug-30	13.92	127.38	128.25	↓ (87.50)	7.328%	7.243%	↑ 8.50	8.280	7.988
FR73	8.750	15-May-31	14.67	113.29	113.63	↓ (34.60)	7.261%	7.226%	↑ 3.54	8.698	8.394
FR54	9.500	15-Jul-31	14.83	119.28	119.91	↓ (63.00)	7.343%	7.281%	↑ 6.19	8.696	8.388
FR58	8.250	15-Jun-32	15.75	108.13	108.72	↓ (58.80)	7.368%	7.307%	↑ 6.00	9.184	8.858
FR65	6.625	15-May-33	16.67	93.11	93.31	↓ (19.60)	7.347%	7.325%	↑ 2.16	9.861	9.512
FR68	8.375	15-Mar-34	17.50	109.52	109.95	↓ (42.60)	7.396%	7.355%	↑ 4.09	9.479	9.141
FR72	8.250	15-May-36	19.67	109.22	109.67	↓ (44.50)	7.354%	7.314%	↑ 4.03	10.201	9.839
FR45	9.750	15-May-37	20.67	123.28	123.94	↓ (66.20)	7.512%	7.459%	↑ 5.39	10.028	9.665
FR50	10.500	15-Jul-38	21.83	132.39	132.50	↓ (10.70)	7.468%	7.460%	↑ 0.80	10.295	9.925
FR57	9.500	15-May-41	24.67	121.09	121.25	↓ (15.90)	7.594%	7.581%	↑ 1.23	10.787	10.392
FR62	6.375	15-Apr-42	25.58	86.48	86.97	↓ (48.60)	7.578%	7.530%	↑ 4.82	11.683	11.256
FR67	8.750	15-Feb-44	27.42	113.12	113.55	↓ (43.60)	7.604%	7.569%	↑ 3.43	11.552	11.129

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

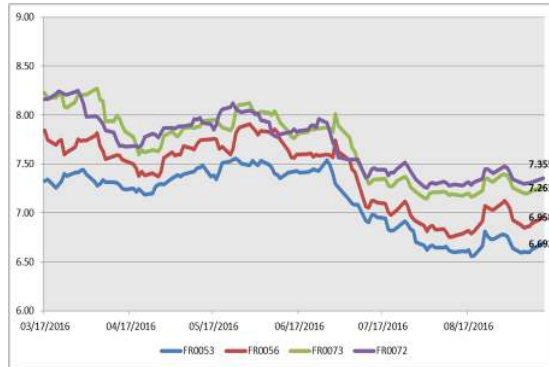
Seri Acuan 2016

Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Des'13	Des'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nop'15	Des'15	Jun'16	Agust'16	8-Sep-16	9-Sep-16
BANK	335,43	375,55	349,26	369,11	400,67	413,99	350,07	361,54	448,71	425,85	436,52
Institusi Pemerintah	44,44	41,63	85,40	80,58	86,46	67,09	148,91	150,13	80,52	91,47	94,87
Bank Indonesia *	44,44	41,63	85,40	80,58	86,46	67,09	148,91	150,13	80,52	91,47	94,87
NON-BANK	615,38	792,78	870,83	906,74	905,27	956,85	962,86	1.135,18	1.189,50	1.197,80	1.200,85
Reksadana	42,50	45,79	50,19	56,28	61,63	59,47	61,60	76,44	79,17	78,89	79,41
Asuransi	129,55	150,60	155,54	161,81	165,71	170,86	171,62	214,47	219,54	222,07	222,11
Asing	323,83	461,35	504,08	537,53	523,38	548,52	558,52	643,99	668,09	671,60	674,39
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78,39	103,42	101,41	102,34	110,88	109,49	110,32	118,53	117,59	117,67	117,67
Dana Pensiun	39,47	43,30	44,73	46,32	47,90	48,69	49,83	64,67	74,07	77,22	77,20
Individual	32,48	30,41	47,63	32,23	28,63	52,40	42,53	48,90	47,40	47,21	47,19
Lain - lain	47,56	61,32	68,66	72,56	78,02	76,91	78,76	86,72	101,23	100,82	100,54
TOTAL	995,25	1.209,96	1.305,49	1.356,43	1.392,41	1.437,93	1.461,85	1.646,85	1.718,73	1.734,23	1.732,23
Asing Beli (Jual)	53,31	137,52	42,72	33,46	(14,16)	19,75	10,00	85,467	24,107	3,503	2,793

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0059	100.36	99.54	100.00	3754.02	112
FR0061	101.38	100.00	101.05	3254.59	70
FR0056	110.78	109.40	109.82	1657.80	48
FR0069	103.25	102.95	103.11	1087.46	12
FR0073	113.50	111.75	112.00	1017.70	46
FR0067	113.81	112.41	112.53	633.86	23
ORI010	100.22	99.30	100.00	521.30	9
SR007	102.90	101.00	102.40	443.28	12
SPN03161020	99.48	99.47	99.48	400.00	2
SPN12170302	97.31	97.31	97.31	400.00	1

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



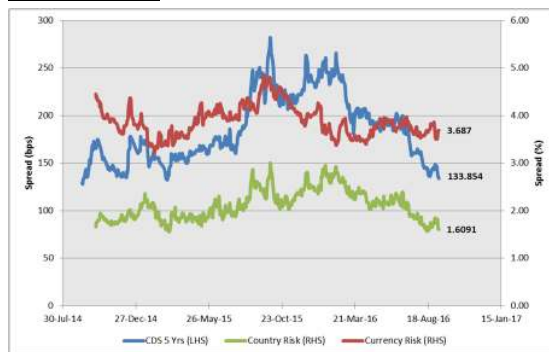
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
ISAT01ACN4	idAAA	100.27	100.00	100.25	660.00	25
WOMF01BCN3	AA(idn)	102.87	102.87	102.87	70.00	1
ADMF01CCN1	idAAA	100.43	100.43	100.43	50.00	1
ADMF03BCN3	idAAA	102.43	102.43	102.43	50.00	1
TAFS02BCN1	AAA(idn)	100.63	100.63	100.63	40.00	1
PIGN01B	idAA	100.03	100.02	100.03	30.00	2
SANF02BCN1	idAA-	102.05	101.90	101.90	20.00	5
TAFS02ACN1	AAA(idn)	100.37	100.32	100.37	18.00	5
WOMF02ACN1	AA(idn)	100.60	100.60	100.60	18.00	1
SIISAT01ACN4	idAAA(sy)	100.00	100.00	100.00	16.00	2

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	1.646	1.664	↓ (0.017)	-1.04%	1.535	↑ 0.112	7.27%	1.514	↑ 0.132	8.73%	2.270	↓ (0.624)	-27.48%
UK	0.822	0.865	↓ (0.043)	-4.94%	0.660	↑ 0.162	24.53%	0.517	↑ 0.305	59.04%	1.959	↓ (1.137)	-58.03%
Germany	0.003	0.037	↓ (0.034)	-92.26%	(0.112)	↑ 0.115	(0.110)	↑ 0.113	-102.51%	0.628	↓ (0.625)	-99.55%	
Japan	(0.018)	(0.007)	↓ (0.011)	-157.18%	(0.023)	↑ 0.005	-21.73%	(0.110)	↑ 0.092	-83.53%	0.260	↓ (0.278)	-106.92%
South Korea	1.563	1.559	↑ 0.004	0.24%	1.510	↑ 0.052	3.47%	1.399	↑ 0.163	11.67%	2.077	↓ (0.514)	-24.75%
Singapore	1.809	1.721	↑ 0.088	5.13%	1.711	↑ 0.099	5.77%	1.746	↑ 0.063	3.64%	2.585	↓ (0.775)	-30.00%
Thailand	2.162	2.178	↓ (0.016)	-0.73%	2.256	↓ (0.094)	-4.16%	2.040	↑ 0.122	5.97%	2.493	↓ (0.331)	-13.26%
Indonesia	6.958	6.894	↑ 0.064	0.93%	6.847	↑ 0.111	1.62%	6.767	↑ 0.191	2.82%	8.690	↓ (1.732)	-19.93%
Malaysia	3.558	3.533	↑ 0.025	0.71%	3.521	↑ 0.037	1.05%	3.541	↑ 0.017	0.48%	4.189	↓ (0.631)	-15.06%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Fixed Income Head Division

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Head of Sales

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yonioetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.